

Hubungan Pola Asuh Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 4 – 6 Tahun Di PAUD Mawar Majalaya

Hanny Yuli Andini¹, Lara Santi Indah L², Tina Aulia³

¹ Politeknik Kesehatan TNI AU Ciembuleuit Bandung, hannyuyuliandini@gmail.com

² Politeknik Kesehatan TNI AU Ciembuleuit Bandung, larasantiindahles@gmail.com

³ Politeknik Kesehatan TNI AU Ciembuleuit Bandung, thinaaulia03@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan motorik halus anak usia 4–6 tahun penting karena berhubungan dengan kesiapan sekolah, seperti menulis, menggambar, dan menggunting. Perkembangan ini dipengaruhi faktor internal maupun eksternal, salah satunya pola asuh orang tua. Pola asuh yang tepat mendorong stimulasi optimal, sedangkan pola asuh yang kurang sesuai dapat menghambat perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan pola asuh dengan perkembangan motorik halus anak usia 4–6 tahun. Pola asuh adalah cara orang tua mendidik, membimbing, dan mengarahkan anak, yang memengaruhi berbagai aspek perkembangan, termasuk motorik halus. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Sampel berjumlah 30 orang tua dan anak usia 4–6 tahun, dipilih dengan purposive sampling. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner pola asuh berdasarkan teori Diana Baumrind dan lembar observasi perkembangan motorik halus sesuai indikator Kemendikbud (2021). Analisis data menggunakan uji korelasi dengan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya hubungan signifikan antara pola asuh dan perkembangan motorik halus, dengan nilai signifikansi $p = 0,773$ ($p > 0,05$). Dengan demikian, semakin baik pola asuh, semakin optimal perkembangan motorik halus anak.

Kata kunci: pola asuh, perkembangan motorik halus, anak usia 4 – 6 tahun

The Correlation Between Parenting Styles And Fine Motor Development In Children Aged 4 – 6 Years At PAUD MawarMajalaya

ABSTRACT

*The development of fine motor skills in children aged 4-6 years is crucial as it is related to school readiness, including activities such as writing, drawing, and cutting. This development is influenced by both internal and external factors, one of which is parental parenting style. Appropriate parenting promotes optimal stimulation, while less suitable parenting can hinder a child's development. This study aims to determine the relationship between parenting styles and the fine motor development of children aged 4-6 years. Parenting style is defined as the way parents educate, guide, and direct their children, which influences various aspects of development, including fine motor skills. This research uses a quantitative method with a correlational approach. The sample consisted of 30 parents and their children aged 4-6 years, selected using purposive sampling. The instruments used were a parenting style questionnaire based on Diana Baumrind's theory and an observation sheet for fine motor development based on indicators from the Indonesian Ministry of Education and Culture (Kemendikbud, 2021). Data analysis using a correlation test with SPSS showed that there is no significant relationship between parenting styles and fine motor development in children, with a significance value of $P = 0,773$. ($*p < 0.05$). Therefore, the better the parenting style, the more optimal the child's fine motor development.*

Keywords: parenting style, fine motor development, early child

PENDAHULUAN

Perkembangan motorik halus merupakan aspek penting dalam pertumbuhan usia dini, terutama pada rentang usia 4 hingga 6 tahun. Kemampuan motorik halus mencakup keterampilan seperti menggambar, menulis, memegang benda kecil, dan kegiatan lain yang memerlukan koordinasi otot kecil. Perkembangan ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pola asuh yang diterapkan orangtua atau pengasuh. Pola asuh orangtua memainkan peran krusial dalam membentuk lingkungan yang mendukung perkembangan anak. Pola asuh yang responsif dan stimulasif dapat mendorong anak untuk mengeksplorasi dan mengembangkan keterampilan motorik halus nya. Sebaliknya, pola asuh yang kurang memberikan stimulasi atau terlalu otoriter dapat menghambat perkembangan motorik halus.

Dampak motorik halus yang terlambat dapat mengakibatkan perkembangan anak tersebut menjadi terhambat dan tidak sesuai dengan usia, keterlambatan perkembangan motorik halus juga dapat menyebabkan hambatan dalam proses belajar disekolah, yang menimbulkan berbagai macam tingkah laku yaitu malas menulis, minat belajar berkurang, kepribadian anak ikut terpengaruh misalnya anak merasa rendah diri, ragu dan sering was – was menghadapi lingkungan menurut magfuroh dan munawaroh dalam

Winarsih dkk (2024).

Menurut *UNICEF* tahun 2020 didapat data masih tingginya angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan motorik di dapatkan (27,5%) dan di Indonesia gangguan bervariasi 12.8% s/d 16% sehingga dianjurkan melakukan observasi atau skrining tumbuh kembang pada anak (Anggraini et al.,2022). Data nasional menurut Kementerian Kesehatan Indonesia bahwa pada tahun 2020, 13% - 18% anak balita di Indonesia mengalami kelainan pertumbuhan dan perkembangan (Kemenkes RI, 2020). Presentase balita yang dipantau pertumbuhan dan perkembangan di Indonesia pada tahun 2021 adalah sebesar 69,6%. Sementara target Renstra tahun 2021 adalah 70%. Tidak tercapainya target cakupan kunjungan presentase balita yang dipantau tumbuh kembang nya sebagai dampak pandemi COVID - 19. Pada masa pandemi COVID – 19.

Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan yang selama ini dilaksanakan di posyandu banyak terhenti sesuai level situasi kab / kota (Kemenkes RI,2022). Sekitar 5 hingga 10 % anak diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan. Data angka kejadian keterlambatan perkembangan umum belum diketahui dengan pasti, namun diperkirakan 1 – 3 % anak dibawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan umum. Menurut data dari Dinkes 3 provinsi Jawa Barat tahun 2023 balita yang mengalami keterlambatan perkembangan dan pertumbuhan sebanyak 1 – 3%.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak menurut Nurlaili dalam Fauziah dan Damayanti (2024) terbagi menjadi dua faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu meliputi kondisi pra kelahiran, faktor genetik, kesehatan dan gizi, kecerdasan intelektual, dan cacat fisik. Sedangkan faktor eksternal meliputi kondisi lingkungan,stimulasi yang tepat, dan pola asuh.

Pola asuh atau *parenting style* adalah salah satu faktor yang secara signifikan turut membentuk karakter anak. Pola asuh secara umum dapat didefinisikan sebagai upaya pemeliharaan seseorang anak, yaitu bagaimana orang tua memperlakukan, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak, yang meliputi cara orang tua memberikan peraturan, hukuman, hadiah, kontrol, dan komunikasi untuk mencapai kedewasaan sesuai norma – norma yang diharapkan masyarakat pada umumnya pengaruh keluarga dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian sangat besar artinya, banyak faktor yang dalam keluarga yang ikut berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan yaitu pendapatan keluarga, pendidikan orangtua, besarnya keluarga, urutan kelahiran, pribadi orangtua, dan praktik pengasuhan orangtua kepada anaknya. (Doni & Mukhtar 2020). Terdapat dua generasi orangtua pada anak usia prasekolah yaitu generasi milenial dan gen z. Pendekatan pola asuh otoritatif yang kemudian digunakan oleh orangtua milenial selain mengajarkan aturan dan disiplin pada anak – anak mereka, orangtua yang menggunakan pengasuhan ini adalah komunikator yang lebih baik dari pada orangtua yang mengutamakan filosofi pengasuhan lainnya. Orangtua yang mengutamakan sikap asertif dan proaktif juga merupakan orang yang berkarakter peka terhadap kebutuhan anaknya orangtua milenial tipe ini aktif mengajari

anaknya cara menjaga orang lain, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri. (Asrina & Dian, 2023).

Perbedaan pola asuh milenial dan gen z mencerminkan adaptasi mereka terhadap perubahan zaman. Milenial membawa nilai – nilai tradisional yang dipadukan dengan teknologi, sementara gen z lebih progresif dalam memanfaatkan teknologi, untuk mendukung pengasuhan. Kedua pendekatan ini memberikan kontribusi unik dalam membentuk generasi masa depan. (Arelia Viona, 2025).

Peran orang tua dalam perkembangan anak sangatlah penting. Cara orang tua mendidik anak memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan anak, baik secara fisik, mental maupun emosional. Orang tua penting menyadari dampak pola asuh orang tua terhadap anak (Susriani 2020).

Pola asuh yang terlalu protektif seringkali menghambat inisiatif anak, sementara pola asuh yang permisif tidak memberikan batasan yang cukup jelas, sehingga anak tidak terbiasa belajar mandiri

(Ramanda&Munir,2022).

Karakteristik anak usia 4-6 tahun dapat dilihat dari enam aspek perkembangan anak, yakni nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, 5 bahasa, sosial-emosional, serta seni. Perkembangan fisik, kognitif, dan psikososial anak pada masa 4-6 tidak bisa dikesampingkan pentingnya. Ketiga perkembangan itu sangat penting dalam perkembangan anak, yang akan menentukan dan membawa perilaku anak sampai dewasa (Yunarsih, 2020)

Kehidupan awal anak – anak, terutama dari usia 0 hingga 6 tahun. Sering dianggap sebagai masa emas yang penting. Ini adalah periode dimana pertumbuhan anak berlangsung dengan cepat, sehingga menjadi krusial bagi orang tua untuk memberikan perhatian yang tepat. Masa prasekolah yang termasuk periode ini, memiliki signifikansi yang besar dalam memonitor perkembangan anak dengan teliti, sehingga dapat mengidentifikasi adanya kelainan atau masalah potensial. Masa balita, yang mencakup tahap prasekolah, merupakan salah satu fase penting dalam perkembangan anak.

(Busiyanti Y, dkk, 2022). Namun masih banyak anak usia dini yang mengalami keterbatasan dalam mengembangkan kemandirian,

khususnya dalam hal pengelolaan diri dan kemampuan beradaptasi di lingkungan sekolah (Mulyani et al., 2021). Solusi yang dapat dilakukan

untuk mengatasi masalah ini adalah dengan memberikan edukasi kepada orangtua mengenai pentingnya pola asuh yang mendukung kemandirian anak (Zalewski et al., 2023). Oleh karena itu, penting bagi orangtua untuk menyadari hubungan antara pola asuh dan perkembangan motorik halus anak. Memberikan stimulasi yang tepat, seperti bermain dengan mainan edukatif, memberi kesempatan pada anak untuk melakukan aktivitas yang merangsang motorik halus, serta mendukung anak dengan pendekatan positif dan penuh perhatian, sangatlah penting. Keterlibatan aktif orang tua dalam masa-masa perkembangan ini berperan krusial untuk memastikan bahwa anak dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk masa depan yang lebih baik. Pengaruh pola asuh terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah menjadi isu yang penting untuk di teliti, mengingat setiap anak memiliki lingkungan keluarga dan pola asuh yang berbeda.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di PAUD Mawar melalui metode wawancara saat ini PAUD Mawar memiliki jumlah peserta didik sebanyak 70 anak yang terbagi ke dalam dua lokasi pembelajaran. Pembagian lokasi ini dilakukan untuk menyesuaikan kapasitas tempat dan kenyamanan proses belajar mengajar. Namun dengan demikian berdasarkan hasil observasi awal, kemampuan motorik halus anak – anak di PAUD Mawar menunjukkan variasi yang cukup signifikan sebagian anak telah memiliki kemampuan motorik halus yang berkembang dengan baik seperti keterampilan dalam memegang pensil, menggunting, dan menggambar. Disisi lain, masih terdapat anak – anak yang menunjukkan kemampuan motorik halus yang belum terlatih secara optimal. Perbedaan ini menunjukkan pentingnya adanya strategi pembelajaran yang tepat guna menstimulasi perkembangan motorik halus anak secara menyeluruh dan merata. Penelitian dilaksanakan di wilayah Majalaya karena berdasarkan observasi awal, di wilayah tersebut belum tersedia layanan atau pelaksanaan perkembangan tes perkembangan motorik anak secara rutin. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam deteksi dini tumbuh kembang, khususnya aspek motorik, yang dapat berdampak pada terlambat penanganan jika ditemukan masalah perkembangan. Oleh karena itu, Majalaya dipilih sebagai lokasi yang relevan dan strategis untuk melihat sejauh mana kebutuhan dan potensi

intervensi dalam pemantauan perkembangan motorik halus anak.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin meneliti tentang “ Hubungan pola asuh orangtua

dengan perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di
PAUD MAWAR Majalaya”

KAJIAN LITERATUR

Pola asuh merupakan hal yang paling mendasar dalam pertumbuhan dan pendidikan. Pola asuh juga merupakan cara yang digunakan orangtua dalam membantu tumbuh kembang melaluipendidikan,bimbingan,pen gawasan, sehingga siswa menjadi dewasa dan mandiri. Pola asuh merupakan cara atau upaya yang dilakukan oleh orangtua dalam mengasuh, mendidik, merawat, dan membimbing anaknya secara konsisten dengan tujuan membentuk karakter , kepribadian, dan penanaman nilai – nilai bagi penyesuaian diri anak dengan lingkungan sekitar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pola adalah sebuah sistem atau cara kerja. Sedangkan asuh berarti jaga, bimbing, pimpin (Maimun 2020).

Jenis – jenis pola asuh orang tua menurut (Citra et al., 2021) terdapat tiga jenis pola asuh yaitu sebagai berikut :

1. Pola asuh authoritarian ataupun otoriter adalah pola asuh dimana orangtua menerapkan aturan dan batasan yang mutlak harus di taati oleh anak, tanpa memberi kesempatan pada anak untuk berpendapat, jika anak tidak mematuhi orang tua akan memberi ancaman dan hukuman.
2. Pola asuh demokratis adalah dengan menanamkan disiplin kepada anak, orangtua yang menerapkan pola asuh ini memperlihatkan dan menghargai kebebasan yang tidak mutlak dengan bimbingan yang penuh pengertian antara anak dan orangtua, memberi penjelasan secara rasional dan objektif jika keinginan dan pendapat tidak sesuai.
3. Pola asuh permisif atau liberal dapat diartikan sebagai perilaku orangtua dalam berinteraksi kepada anak, yang dimana membebaskan anak untuk melakukan apa yang mereka ingin lakukan tanpa memberi batasan atau bertanya

terkait apa yang akan anak lakukan tanpa memberi batasan atau bertanya terkait apa yang akan anak lakukan.

Menurut Ismail dalam (Chotijah 2021:8) kemampuan motorik halus merupakan gerakan yang dilakukan oleh bagian-bagian tubuh tertentu yang tidak membutuhkan tenaga besar tetapi hanya melibatkan sebagian anggota halus yaitu mengenggam, memasukkan benda kedalam lubang meniru membuat garis, menggambar, melipat, menggunting, menempel, menganyam dan menyusun.

Faktor yang mempengaruhi keterampilan motorik anak menurut Novan Ardy wiyani (Wahyuni, 2020 : 20) :

1. Faktor makanan , pemberian makanan yang bergizi oleh orangtua kepada anak usia dini sangat penting untuk memberikan energi pada anak yang sangat aktif di usia dini.
2. Faktor stimulus, pemberian stimulus seperti dengan mengajak anak untuk melakukan kegiatan bermain yang melibatkan gerak fisik anak usia dini juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisik motorik mereka.
3. Faktor kesiapan fisik , kuncinya terletak pada kematangan fisik dan syaraf – syarafnya.
4. Faktor jenis kelamin juga tidak dapat diabaikan pengaruhnya dalam perkembangan fisik – motorik anak usia dini.
5. Faktor budaya, budaya masyarakat kita yang dapat diabaikan pengaruhnya dalam perkembangan fisik – motorik anak.
6. Faktor pola asuh, ada tiga jenis pola asuh yang dominan dilakukan oleh orangtua yaitu, pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dan bersifat *cross – sectional*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak didik usia 4 – 6 tahun yang bersekolah di PAUD Mawar Majalaya dengan jumlah keseluruhan 70 anak. Populasi ini dipilih karena sesuai dengan kriteria usia perkembangan motorik halus yang menjadi fokus penelitian. Sampel berjumlah 30 orangtua dan anak usia 4 – 6 tahun dipilih dengan *purposive sampling*. Jumlah sampel dipilih dengan pertimbangan efisiensi waktu, tenaga, dan biaya, serta tetap memenuhi syarat minimal uji statistik (≥ 30 responden) agar data yang diperoleh dapat mewakili populasi secara representatif.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara penulis membuat proposal pada bulan Januari 2025. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara penulis bertemu dengan kepala sekolah PAUD untuk meminta data anak usia 4 – 6 tahun. menyebarkan kuesioner yang diisi oleh orangtua untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan. Dan melakukan test motorik halus kepada anak untuk mengukur keterampilan motorik halus mereka.

PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi frekuensi pola Asuh

Pola asuh	F	%
Demokratis	20	66,7
Otoriter	3	10,0
Permisif	7	23,3
Total	30	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil sebanyak , sebanyak 66,7% orang tua menerapkan pola asuh demokratis, diikuti oleh 10,0% dengan pola asuh otoriter, dan hanya 23,3% yang menggunakan pola asuh permisif. Ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis merupakan yang paling dominan di antara responden.

Hal ini sejalan dengan teori menurut Citra et al, (2021) pola asuh demokratis adalah dengan menanamkan disiplin kepada anak, orangtua yang menerapkan pola asuh ini memperlihatkan dan menghargai kebebasan yang tidak mutlak dengan bimbingan yang penuh pengertian antara anak dan

orangtua, memberi penjelasan secara rasional dan objektif jika keinginan dan pendapat tidak sesuai.

Tabel 2 Distribusi frekuensi motorik halus pada anak usia 4– 6 tahun

Motorikhalus	f	%
Sesuai	26	86,7
Meragukan	4	13,3
total	30	100

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa Sebanyak 86,7% anak menunjukkan perkembangan motorik halus yang sesuai, sementara 13,3% masih dalam kategori meragukan. Hasil ini mencerminkan lingkungan pengasuhan yang cenderung mendukung, di mana pendekatan yang diterapkan orang tua berkontribusi positif terhadap stimulasi kemampuan motorik halus anak.

Hal ini sesuai dengan teori Novan Ardy Wiyani dalam Wahyuni(2020).Faktor yang mempengaruhi keterampilan motorik halus pada anak yaitu , faktor makanan, faktor pemberian stimulus, kesiapan fisik, faktor jenis kelamin, faktor budaya, dan pola asuh. Pola asuh ini menentukan suasana kehidupan yang akan dialami anak. Dalam kesehariannya dan sangat berpengaruh pada proses perkembangan nya.

Tabel 3 Hubungan pola asuh dengan Perkembangan motorikhalus pada anak usia 4 – 6 tahundi PAUD Mawar Majalaya

Perkembangan motorik anak							
Pola asuh orangtua	Sesuai				Meragukan		P value
	f	%	f	%	f	%	
demokratis	20	66,7	20	20,8	4	3,2	0,773
otoriter	3	10,0	5	4,3	0	,7	
permisif	7	23,3	1	,9	0	,1	
Total	30	100	26	26,0	4	4,0	

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil analisis korelasi chi-square,diperoleh dengan nilai signifikansi sebesar $p = 0,773$ ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan perkembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun di PAUD Mawar. Hubungan yang terjadi bersifat sangat kuat dan bermakna secara statistik.Tidak adanya hubungan yang signifikan dalam penelitian ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor lain di luar pola asuh seperti, kegiatan pembelajaran di sekolah yang sudah sangat menstimulasi motorik halus anak sehingga perbedaan pengaruh pola asuh di rumah menjadi

tidak terlalu terlihat, kemiripan karakteristik orangtua dimana sebagian besar memiliki latar belakang dan cara mendidik yang hampir sama, peran guru dan lingkungan bermain anak yang memberikan stimulasi merata kepada semua anak. Hal ini sesuai dengan teori Novan Ardy Wiyani (Wahyuni, 2020 : 20) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak usia dini, antara lain faktor makanan, faktor pemberian stimulus, kesiapan fisik, faktor jenis kelamin, faktor budaya, dan pola asuh.

Dikarenakan tidak ada hubungan antara pola asuh dengan perkembangan motorik halus pada anak maka peneliti menyimpulkan bahwa kemungkinan disebabkan karena anak sudah banyak mendapatkan stimulasi dari kegiatan belajar di sekolah, peran guru, dan lingkungan bermain. Selain itu sebagian besar orangtua memiliki cara mendidik dan latar belakang yang hampir sama, sehingga perkembangan motorik halus anak relatif merata meskipun pola asuh nya berbeda.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang berjudul

“Hubungan Pola Asuh dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 4 – 6 Tahun Di PAUD Mawar Majalaya” didapat beberapa kesimpulan:

1. Pola asuh paling banyak digunakan oleh orangtua adalah pola asuh demokratis.
2. Sebagian besar anak memiliki perkembangan motorik halus yang sesuai dengan usianya.
3. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh dan perkembangan motorik halus anak, hal ini menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan, terutama pola asuh demokratis, berperan dalam mendukung perkembangan motorik halus anak usia 4 – 6 tahun

REFERENSI

Bunga Sahara Maliyanti, B. U. N. G. A. (2024). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Tingkat Kemandirian Anak Prasekolah Di Tk Negeri 1 Sleman (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).

Fauziah, A., & Damayanti, A. (2024,

November). Hubungan Pola Asuh Demokratis Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Pagedangan. In Prosiding Seminar Nasional Penelitian Lppm Umj.

Khotimah, L. K., Dewi, M. S., & Sulyandari, A. K. (2025). Hubungan Pola Pengasuhan Demokratis Orang Tua Generasi Y Terhadap Rasa Ingin Tahu Anak Generasi Alpha Usia 4-6 tahun. *Jurnal Dewantara*, 7(1), 1-10.

Nur Aini, L. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Munculnya Permasalahan Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Journal Of Early Childhood And Character Education*, 3(2), 195210 <https://doi.org/10.21580/joece.v3i2.18066>

Nurhidayah. (2023). Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 42 <https://doi.org/10.37985/Murhum.V4i1.144>

Nurlaili. (2020). Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Nurlaili, M. Pd 2019.58

Sari, P. P., Sumardi, & Mulyadi, S. (2020). Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal P aud Agapedia*, 4(1), 159. <https://www.academia.edu/download/102395430/12657.pdf>

Sholihah, W. (2023). Pengaruh Kegiatan Menggunting Pola Menggunakan Media Piring Kertas Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Uswatun Hasanah. *Repository.Uinjkt.A c.Id*, 16. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/72400>

Sholikhah, A. (2023). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menyusun Kolase dengan Media BijiBijian. *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 2(1), 62. <https://doi.org/10.24246/audiensi.vol2.no12023pp58-73>

Sifa, J. R. (2024). Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Intensitas Penggunaan Gadget pada Anak Usia 5-6 Tahun di Kelurahan Kedaung (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).